

**PENGARUH ETIKA, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENEKANAN
ANGGARAN TERHADAP BUDGETARY SLACK
(Studi Pada OPD Kota Pekanbaru)**

Tifanny Dwi Putri¹⁾, Edfan Darlis²⁾, Kennedy²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : tifanny_97@yahoo.com

*Effect of Ethic, Organizational Commitment and Budget Emphasis To Budgetary Slack
(Study On OPD Pekanbaru City)*

ABSTRACT

This study aims to examine (1) the effect of ethic on budgetary slack. (2) the effect of organizational commitment on budgetary slack. (3) the influence of budget emphasis on budgetary slack on the organization of the city apparatus in Pekanbaru. The research method used is a quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data measured using a Likert scale. The population in this study were employees of all OPD cities in Pekanbaru. A sample of 120 respondents. The respondent is a budget management apparatus, namely the head of the regional apparatus organization as the user of the budget, the head of the finance, and the sub of programming at each regional apparatus organization as many as 43 regional apparatus organizations in the city of Pekanbaru. Data collection was carried out through a survey using a questionnaire that was distributed to respondents. This research uses multiple linear analysis method with SPSS version 22. The results of this study showed that : 1)Ethic had affect on budgetary slack, 2)Organizational Commitment had no affect on budgetary slack, and 3)Budget Emphasis had effect on budgetary slack in Pekanbaru City Organizations (OPD).

Keywords: Ethic, Organizational Commitment, Budget Emphasis, Budgetary Slack

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi sekarang ini dalam perkembangan sektor publik adalah semakin meningkatnya tuntutan dari masyarakat mengenai pelaksanaan kewajiban pelayanan publik oleh organisasi sektor publik. Tuntutan tersebut berkaitan dengan perlunya transparansi dan pemberian informasi mengenai segala hal kepada publik dalam memenuhi hak-hak masyarakat. Kondisi seperti ini menuntut adanya pengelolaan pelayanan publik secara cermat serta strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengelola organisasi sektor publik adalah anggaran.

Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dan pelaksanaan program-program dibiayai dengan uang publik (Mardiasmo, 2009:61). Adanya hubungan agen dan principal tersebut diharapkan dapat memudahkan proses pengawasan anggaran agar tidak terjadi perilaku yang disfungsional, karena anggaran dalam pemerintahan merupakan wujud pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Penerapan teori keagenan dapat menimbulkan dampak positif berupa efisiensi, tetapi penerapannya sering menimbulkan perilaku disfungsional berupa senjangan anggaran.

Penyusunan anggaran perlu memperhatikan pihak-pihak yang

berpartisipasi dalam penyusunan anggaran tersebut. Namun, penilaian kinerja berdasarkan target anggaran akan mendorong agen untuk melakukan senjangan anggaran (*budgetary slack*) demi jenjang karir yang lebih baik di masa mendatang.

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi ini (Anthony dan Govindarajan, 1998 dalam Annisarahma, 2008). Fenomena senjangan anggaran yang terjadi di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kota Pekanbaru hingga November 2019 terendah dari semua Pemda di Riau. Kepala Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan (DJPb) Riau, Bakhtaruddin menjelaskan, bahwa realisasi APBN ini dihitung dari total serapan belanja kementerian/lembaga (K/L) dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). "Realisasi APBN di Kota Pekanbaru baru 64,42 persen, terendah dibandingkan dengan 12 Pemda lainnya. Dengan rincian, realisasi belanja K/L Pekanbaru mencapai Rp2,76 triliun atau 61,36 persen dan TKDD terealisasi sebesar Rp1,1 triliun atau 73,52 persen. Sehingga keseluruhannya baru tersalurkan Rp3,87 triliun (64,42 persen)," kata Bakhtaruddin di Pekanbaru, Sabtu (2/11/2019). Padahal, kata Bakhtaruddin, Pekanbaru merupakan salah satu Pemda yang mendapat alokasi APBN terbesar sebesar Rp6,01 triliun, setelah Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau yang mendapat pagu sebesar Rp7,3 triliun.

Ada indikasi terjadinya senjangan anggaran pada realisasi APBN Kota Pekanbaru Tahun 2019, karena realisasi anggaran pendapatan dan belanja lebih rendah dari pada anggaran pendapatan dan belanja yang dianggarkan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara

lain etika, komitmen organisasi, dan penekanan anggaran.

Hubungan etika dengan kesenjangan anggaran karena adanya hubungan sosial antar pekerja, bila pekerja memiliki etika yang tidak baik maka mereka akan menganggarkan pendapatan yang sangat rendah sehingga terjadi senjangan anggaran pendapatan yang tinggi. Sebaliknya bila para pegawai memiliki etika yang baik maka mereka akan menyusun anggaran sesuai dengan potensi riil yang ada bukan hanya membuat anggaran untuk mendapatkan bonus semata.

Selain etika, terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya *budgetary slack*, yaitu komitmen organisasi. Latar belakang dipilihnya variabel komitmen organisasi di dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi (Mowday et al, 1979). Timbulnya suatu *slack* tergantung pada individu itu sendiri sejauh mana mementingkan dirinya sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya. Hal ini merupakan bentuk dari tingkat komitmen yang mereka miliki.

Faktor lain yang dianggap menjadi pemicu timbulnya *budgetary slack* adalah adanya penekanan anggaran. Penekanan anggaran merupakan sebuah desakan dari atasan kepada bawahan untuk melaksanakan anggaran dengan baik dan mencapai target anggaran (Jaya, 2013). Hal ini akan memperbesar tingkat senjangan anggaran. Karena bawahan tidak lagi mementingkan bagaimana kinerja mereka dinilai bagus oleh atasan, yaitu dengan melakukan senjangan anggaran.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas adalah apakah etika, komitmen organisasi dan penekanan anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack* ? Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan

diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah etika, komitmen organisasi dan penekanan anggaran memiliki pengaruh terhadap *budgetary slack* di organisasi perangkat daerah kota Pekanbaru ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan grand theory dalam penelitian ini. Teori keagenan menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenang kepada bawahan untuk melakukan tugas atau otoritas untuk membuat keputusan (Anthony dan Govindarajan, 1998). Praktik *budgetary slack* dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Adanya konsep *Agency theory* ini mampu menciptakan dampak yang positif maupun negatif. Hal ini terjadi bergantung pada kontrol terhadap kedua belah pihak. Dikatakan berdampak positif apabila pihak *agent* (bawahan) berpartisipasi aktif dalam proses penyusunan anggaran di Satuan Kerja Perangkat Daerah tersebut mempunyai informasi khusus tentang kondisi lokal, akan memungkinkan pihak bawahan memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu kepentingan organisasi, dan begitu pula sebaliknya. Dikatakan berdampak negatif apabila adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang disebut asimetri informasi atau kesenjangan informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara atasan dengan bawahan akan memberi kesempatan untuk melakukan senjangan anggaran.

Etika

Etika dapat didefinisikan sebagai perangkat aturan atau norma yang ketetapannya diatur dalam kaidah kehidupan bermasyarakat yang berfungsi sebagai internal control dalam diri setiap manusia untuk menjalankan dan menyikapi berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau profesi. Menurut teori keagenan, pertimbangan etika biasanya muncul dalam situasi konflik *self interest* dan beban moral. Menurut Steven (2002) secara internal bawahan akan mematuhi peraturan yang ada, sehingga cenderung melakukan hal yang benar dalam menentukan anggaran.

Komitmen Organisasi

Robbins dan Judge (2008:100-101) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Seseorang yang memiliki komitmen tinggi akan memiliki identifikasi terhadap organisasi, terlibat sungguh-sungguh dalam pekerjaannya dan ada loyalitas serta afeksi positif terhadap organisasi.

Penekanan Anggaran

Penekanan anggaran merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik, yang berupa sanksi jika kurang dari target anggaran dan kompensasi jika mampu melebihi target anggaran (Irfan dan Lukman, 2016:160). Hal ini berarti adanya tekanan dari atasan untuk mencapai anggaran menyebabkan terjadinya *budgetary slack* karena para bawahan selalu ingin terlihat baik kinerjanya.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Etika Terhadap *Budgetary Slack*

Hubungan etika dengan kesenjangan anggaran karena adanya

hubungan sosial antar pekerja, bila pekerja memiliki etika yang tidak baik maka mereka tidak akan menganggarkan pendapatan yang sangat rendah sehingga terjadi senjangan anggaran pendapatan yang tinggi. Sebaliknya bila para pegawai memiliki etika yang baik maka mereka akan menyusun anggaran sesuai dengan potensi riil yang ada bukan hanya membuat anggaran untuk mendapatkan bonus semata.

H1: Etika Berpengaruh Terhadap Budgetary Slack.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack

Komitmen organisasi mengandung pengertian sebagai suatu hal yang lebih dan kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, dengan kata lain komitmen organisasi menyiratkan hubungan pegawai dengan perusahaan atau organisasi secara aktif. Nouri dan Parker (1996) dalam Nurma Risa (2014) berpendapat bahwa naik atau turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingan diri sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi.

H2: Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Budgetary Slack

Pengaruh Penekanan Anggaran Terhadap Budgetary Slack

Bila kerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha memperoleh variance yang menguntungkan. Apabila beban daerah terlalu tinggi sedangkan pendapatannya hanya biasa-biasa saja maka kemungkinan terjadinya *budgetary slack* menjadi sangat tinggi (Nopriyanti, 2016). Karena hal seperti inilah yang mendorong bawahan untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan kesenjangan anggaran karena penilaian kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun.

H3: Penekanan Anggaran Berpengaruh Terhadap Budgetary Slack

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada OPD pemerintah di Kota Pekanbaru yang totalnya berjumlah 43 OPD yang masing-masing OPD diwakili oleh 3 orang responden yaitu Kepala Bidang / Sekretaris, Sub Bagian Keuangan dan Sub Bagian Penyusunan Program yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan respondennya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer, sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Budgetary Slack

Budgetary slack adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan dengan estimasi terbaik dari organisasi (Anthony & Govindarajan, 2005). Persoalan-persoalan *budgetary slack* terjadi karena perhatian yang tidak memadai terhadap pembuatan keputusan, komunikasi, proses persetujuan anggaran dan kepemimpinan yang tidak selektif.

Etika

Etika diartikan sebagai pemikiran *subordinates* untuk melakukan hal yang benar dalam menentukan target anggaran (Steven, 2002). Steven (2002) dalam Nugrahani dan Sugiri (2004) mengemukakan bahwa *budgetary slack* juga akan terjadi karena faktor personal karena adanya

kesempatan untuk mementingkan kepentingan diri sendiri dalam penyusunan anggaran akan menyebabkan terjadinya *slack*, karena suatu individu condong akan berfikir mengenai kepentingan dirinya saja tanpa peduli akan dampak yang terjadi akibat perilaku tersebut.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi yaitu suatu sikap loyalitas yang dimiliki oleh individu terhadap organisasi tempat individu tersebut bekerja, dengan menunjukkan keinginannya memberikan yang terbaik bagi organisasi dan juga selalu berusaha menjaga keanggotaannya didalam organisasi tersebut (Nopriyanti, 2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) dan analisis uji interaksi variabel moderasi digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Model regresi linier berganda ditunjukkan untuk hipotesis pertama dan kedua dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : *Budgetary Slack*
A : konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
X1 : Etika
X2 : Komitmen Organisasi
X3 : Penekanan Anggaran
e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner di OPD Kota Pekanbaru dengan 43 OPD sebagai

sampelnya. Sehingga total penyebaran adalah 120 buah kuesioner. Dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, yang diterima kembali berjumlah 102 kuesioner. Kemudian, jumlah kuesioner yang tidak tersebar berjumlah 9 buah kuesioner.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
<i>Budgetary Slack</i>	102	1	5	21.3431	4.04062
Etika	102	1	5	31.5784	6.65327
Komitmen Organisasi	102	1	5	32.9804	6.44240
Penekanan Anggaran	102	1	5	21.7745	4.29577

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi pada masing-masing variabel yang mengindikasikan bahwa nilai penyimpangan data kecil, maka nilai (mean) dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Nilai r tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 53, maka didapat r tabel sebesar 0.276. Nilai r tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r hitung dari data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil pengujian validitas data pada seluruh item pernyataan-pernyataan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, karena nilai r hitung yang diperoleh lebih besar nilainya dari pada nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas Data

Untuk pengujian reliabilitas penulis akan melihat nilai dari Cronbach alpha. Jika nilai Cronbach alpha besar dari 0,6 maka data yang digunakan dalam penelitian ini reliable, sebaliknya jika nilai alpha lebih rendah dari 0,60 maka

nilai yang digunakan dalam penelitian ini tidak reliabel. Dengan bantuan program SPSS maka dapat disimpulkan bahwa hasil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena nilai Cronbach alpha untuk semua variabel yang digunakan diatas 0,60.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

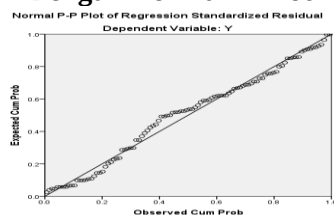
No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	<i>Budgetary Slack</i>	0,804> 0,60	Reliabel
2.	Etika	0,745> 0,60	Reliabel
3.	Komitmen Organisasi	0,920> 0,60	Reliabel
4.	Penekanan Anggaran	0,880> 0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS,2020

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

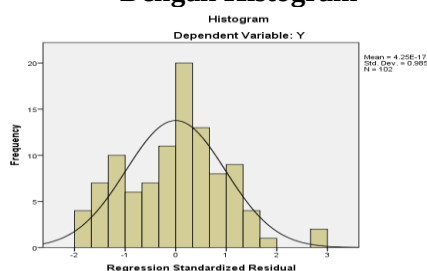
Dasar pengambilan keputusan untuk analisis menggunakan *Normal Probability Plot*. Sedangkan uji statistik *nonparametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) dalam penelitian ini, bila probabilitas signifikansi > 0.50 maka distribusi datanya normal, dan jika besar nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi datanya tidak normal (Ghozali, 2013: 98).

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Dengan Normal P-Plot



Sumber : Data Olahan, 2020

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk memberikan hasil uji yang meyakinkan, maka dilakukan uji normalitas lain dengan analisis statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

**Tabel 3 Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43818903
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.061
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data pada sampel penelitian ini terdistribusi secara normal atau diambil dari populasi yang normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,380.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat Variance Inflation Factors (VIF) dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut, 1) jika nilai tolerance < 0,01 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas; 2) jika nilai tolerance > 0,01 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Dengan bantuan SPSS dapat dilihat hasil dari pengujian multikolinieritas pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Ket
		Tolerance	VIF	
1	Etika	,999	1.001	Tidak Multikolinearitas
	Komitmen Organisasi	,518	1.929	Tidak Multikolinearitas
	Penekanan Anggaran	,518	1.931	Tidak Multikolinearitas

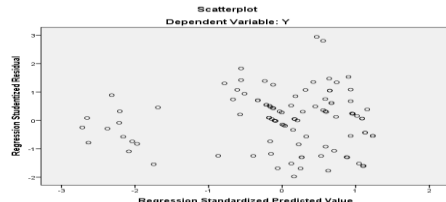
Sumber: Data Olahan SPSS,2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen tersebut semua nilai tolerance berada diatas atau > 0.10 dan

nilai VIF dibawah atau < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Gambar Grafik Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS, 2020.

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat bentuk pola tertentu pada nilai X_1 , X_2 , X_3 , dan Y . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Auto Kolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.923	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1.923. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* berada di diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.581	1.403		2.553	.012
1 Etika	.118	.052	.194	2.250	.027
Komitmen Organisasi	.093	.061	.149	1.525	.131
Penekanan Anggaran	.503	.089	.535	5.685	.000

Sumber : Data Olahan, 2020

Hasil Uji Goodness Of Fit Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1048.569	3	349.523	57.049	.000 ^b
1 Residual	600.421	98	6.127		
Total	1648.990	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 7, dapat membandingkan nilai F hitung sebesar $57,049 > F$ tabel (2,70) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa etika, komitmen organisasi dan penekanan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.636	.625	2.47523

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,625 yang menunjukkan bahwa *budgetary slack* yang terjadi pada sampel penelitian dipengaruhi oleh etika, komitmen organisasi dan penekanan anggaran sebesar 62,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji Statistik t

Untuk melakukan pengujian terhadap masing-masing hipotesis, maka akan digunakan uji regresi parsial (uji t) yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis dapat diterima dan ditolak dengan melihat kriteria sebagai berikut.

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis diterima.

2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis ditolak.

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel diatas yang terlihat bahwa variabel etika memiliki nilai koefisiensi regresi beta bernilai positif dengan signifikansi 0.027. Nilai t_{hitung} sebesar 2.250 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1.98447, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.250 > 1.98447$), dengan demikian berdasarkan kriteria, hipotesis H1 **diterima**, yaitu etika berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Variabel etika menunjukkan pengaruh signifikan pada *budgetary slack*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari 0.05, ini berarti etika seseorang memiliki pengaruh dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran, dimana semakin tinggi etika bawahan maka kemungkinan terjadinya *budgetary slack* akan menurun. Menurut Stevens (2002) secara internal bawahan akan memenuhi peraturan yang ada, sehingga cenderung melakukan hal yang benar dalam menentukan anggaran. Stevens (2002) dalam Nugrahaeni & Sugiri (2004) mengatakan *budgetary slack* akan terjadi karena faktor personal karena adanya kesempatan untuk mementingkan kepentingan untuk dirinya sendiri dalam penyusunan anggaran akan menyebabkan terjadinya *slack*, dimana individu cenderung berpikiran secara ekonomi dan dimotivasi semata-mata untuk kepentingan sendiri, tidak peduli dengan dampak yang akan timbul nantinya akibat perilaku tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti, Putri, dkk (2014), dimana etika berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.12 yang terlihat bahwa variabel komitmen organisasi memiliki nilai koefisiensi regresi beta bernilai positif dengan

signifikansi 0.131. Nilai t_{hitung} sebesar 1.525 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1.98447, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.525 < 1.98447$), dengan demikian berdasarkan kriteria, hipotesis H2 **ditolak**, dengan hasil penelitian komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

H₂ tidak terbukti dimungkinkan terjadi karena komitmen individu yang tumbuh merupakan upaya pemenuhan kewajiban yang dibebankan kepadanya saja, komitmen organisasi mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal, di mana individu dalam organisasi akan berbuat sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, komitmen hanya di wilayah kerjanya dan tidak tertarik untuk membantu sesuatu yang berada di luar tanggung jawabnya. Di samping itu, komitmen individu terhadap organisasi muncul berdasarkan pertimbangan *cost benefit*. Dengan menunjukkan kinerja yang baik, maka kompensasi yang akan diterima juga meningkat. Pengukuran kinerja bawahan berbasis anggaran dalam suatu organisasi tidak selalu mendorong bawahan melakukan *slack*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Suryandari (2015) dan Alfebriano (2013) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.12 yang terlihat bahwa variabel penekanan anggaran memiliki nilai koefisiensi regresi beta bernilai positif dengan signifikansi 0.000. Nilai t_{hitung} sebesar 5.685 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1.98447, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.685 > 1.98447$), dengan demikian berdasarkan kriteria, hipotesis H3 **diterima**, dengan hasil penelitian penekanan anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Jika dalam suatu organisasi anggaran merupakan faktor yang paling

dominan dalam pengukuran kinerja bawahan, maka kondisi ini dinamakan penekanan anggaran atau *budget emphasis*. Ketika suatu organisasi menggunakan anggaran sebagai tolok ukur kinerja, maka bawahan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan 2 cara yaitu yang pertama, meningkatkan *performance* sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi dari yang telah dianggarkan. Sedangkan cara yang kedua adalah dengan cara membuat/menyusun anggaran agar mudah untuk dicapai dengan kata lain melonggarkan anggaran dengan suatu cara, misalnya dengan merendahkan target pendapatan dan meninggikan biaya organisasi, sehingga nantinya anggaran tersebut mudah untuk dicapai, dalam hal ini menimbulkan *budgetary slack* (Armaeni, 2012). Penekanan anggaran dapat terjadi karena adanya pemberian hadiah jika dapat mencapai target anggaran dan sanksi atau denda jika perencanaan anggaran tidak tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triana, dkk (2012), Herawati (2015) yang menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

SIMPULAN

1. Etika berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, yang artinya semakin tinggi tingkatan etika seseorang maka akan berpengaruh terhadap penurunan *budgetary slack* yang lebih rendah.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Tinggi atau rendahnya komitmen organisasi seseorang tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
3. Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, yang artinya semakin tinggi penekanan anggaran maka potensi

terjadinya senjangan anggaran semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliani, Ulfah Rosendi, 2019. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Senjangan Anggaran*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Pekanbaru.
- Alfebriano, 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Slack Anggaran Pada PT.BRI di Kota Jambi*, e-Jurnal Binar Akuntansi. Vol: 2 No. 1.
- Anggraeni, Anisa, 2016. *Pengaruh Self Esteem, Etika, Skema Kompensasi Slack Inducing dan Truth Inducing Serta Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack: Studi Eksperimen Pada Konteks Penganggaran Partisipatif*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anissarahma, Dinni, 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Budget Emphasis dan Komitmen Organisasi terhadap Timbulnya Slack Anggaran*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Anthony, Robert N., & Vijay Govindarajan, 2005. *Management Control System*. Buku 2. Edisi ke 11. Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Erlangga.
- Biantara, Anak Agung Adi dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri, 2014. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Etika, dan Kepercayaan Diri Pada Senjangan Anggaran*. E-Jurnal

- Akuntansi Universitas Udayana.
Vol: 9. No. 2. 385-391
- Dunk, A.S, 1993. *The Effects of Budget Emphasis and Information Asymmetry on The Relation Between Budget Participation and Slack*. The Accounting Review, Vol. 68 (2). Pp. 400-410.
- Eulerio, 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Etika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Senjangan Anggaran*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Pekanbaru.
- Madjodjo, Farid, 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Equilibrium. Vol: 3 No. 4
- Mahasabha, Ni Luh Ayounik dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2019. *Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Penekanan Anggaran Pada Senjangan Anggaran Dengan Locus of Control Sebagai Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol: 26. No. 3. 2123-2154
- Nopriyanti, Eka. 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Locus of Control, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kesenjangan Anggaran*. JOM FEKON. Vol: 3. No. 1.
- Nugrahani, Tri Siwi dan Slamet Sugiri. 2009. *Pengaruh Reputasi, Etika, dan Self Esteem Pada Budgetary Slack*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- S, Wiry Widawati, 2018. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Keterlibatan Kerja, Budget Emphasis, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi, UNRI. Riau.
- Saptaria, Agnes Teri, 2017. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Penekanan Terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Pekanbaru.
- Steven, D.E, 2002, *The Effects of Reputation and Ethics on Budgetary Slack*, Journal of Management Accounting Research, Vol. 14, pp.153-171.
- Suryani, Febdwi, 2014. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Tesis. Program Studi Magister Akuntansi, UNRI. Riau.
- Umasangadji, Syaiful, et.al, 2019. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol. V, 64-77.